

PENGUNAAN AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI

Fitri Aulia Rahmah¹, Ratu Siti Aisyah², Khansa Fakhira Maulidia³, Oman Farhurohman⁴

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten ^{1,2,3,4}

Email: fitriauliarahmah07@gmail.com¹, ratusitiaisyah27@gmail.com²,
khansafakhiramaulidia27@gmail.com³, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id⁴

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 11
Bulan : November
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

This study discusses the use of audio-visual media in Social Studies (IPS) learning at Elementary and Islamic Elementary Schools (SD/MI) as an effort to improve students' motivation and learning outcomes. Using a qualitative library research approach, this study analyzes relevant scientific journals related to the effectiveness of audio-visual media. The findings show that the use of educational videos, documentaries, and interactive multimedia makes learning more engaging, contextual, and enhances students' understanding of social concepts. Audio-visual media have also been proven to foster empathy, participation, and creativity in understanding social phenomena. However, several challenges remain, including limited facilities, teachers' skills, and the integration of media with instructional strategies. Overall, audio-visual media play an essential role in realizing active and meaningful Social Studies learning that aligns with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keyword: audio-visual media, social studies learning, learning motivation

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif kepustakaan, penelitian ini menganalisis jurnal ilmiah yang relevan dengan efektivitas media audio visual. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif, film dokumenter, dan multimedia interaktif mampu membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sosial. Media audio visual juga terbukti menumbuhkan empati, partisipasi, dan kreativitas siswa dalam memahami fenomena masyarakat. Namun, tantangan masih ditemukan dalam keterbatasan fasilitas, keterampilan guru, serta integrasi media dengan strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, media audio visual berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang aktif, bermakna, dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: media audio visual, pembelajaran IPS, motivasi belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan kesadaran kebangsaan siswa sejak dini. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya memahami fakta dan konsep, tetapi juga belajar menafsirkan fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan menekankan hafalan daripada pemahaman kontekstual. Akibatnya, siswa sering kali merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual yang interaktif dan kontekstual (Kahfi dkk., 2022).

Media audio visual merupakan perpaduan antara unsur suara dan gambar yang dapat menciptakan pengalaman belajar lebih konkret dan menarik. Dalam pembelajaran IPS, media ini berfungsi sebagai jembatan antara teori dengan realitas sosial. Melalui video, film dokumenter, atau animasi edukatif, siswa dapat melihat langsung bentuk interaksi sosial, kegiatan ekonomi, serta nilai-nilai budaya di masyarakat (Mu'minin & Humaisi, 2023). Penggunaan media semacam ini mampu mengaktifkan lebih banyak pancaindra siswa, sehingga mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga mengamati secara visual fenomena sosial yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan berorientasi pada pengalaman belajar nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Meski berbagai potensi positif telah diakui, praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali belum memanfaatkan media audio visual secara optimal. Guru masih banyak yang mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap inovasi media pembelajaran serta kurangnya fasilitas pendukung teknologi di beberapa satuan pendidikan. Akibatnya, tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan berpikir sosial, empati, dan kesadaran lingkungan sosial belum sepenuhnya tercapai (Nur Fauzah dkk., 2023). Padahal, penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa karena menghadirkan situasi belajar yang interaktif dan menggugah rasa ingin tahu (Nurchayanti & Tirtoni, 2024).

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berbasis teknologi. Media audio visual menjadi salah satu sarana yang selaras dengan semangat kurikulum ini, karena mendorong partisipasi aktif siswa serta menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif (Eka Yulianti & Hasan, 2025). Di era digital, siswa telah akrab dengan berbagai bentuk media visual seperti YouTube, animasi edukatif, dan platform pembelajaran daring. Oleh karena itu, integrasi media audio visual ke dalam pembelajaran IPS bukan hanya inovasi pedagogis, tetapi juga kebutuhan strategis agar pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman (Safitri dkk., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas, manfaat, serta temuan empiris dari berbagai penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SD/MI. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana media audio visual mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa serta memperkuat kompetensi sosial, kognitif, dan afektif mereka melalui media yang kontekstual dan interaktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap makna, konsep, serta temuan empiris dari berbagai sumber literatur yang membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka terhadap sejumlah jurnal ilmiah nasional yang relevan. Setiap artikel dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola temuan, manfaat, serta implikasi praktis penggunaan media audio visual terhadap motivasi, hasil belajar, dan pemahaman konsep IPS. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan berorientasi pada sintesis tematik dari berbagai temuan penelitian.

Selain itu, metode kepustakaan ini mengutamakan sumber primer berupa jurnal ilmiah yang telah terakreditasi serta buku-buku teori pendidikan sebagai pendukung analisis konseptual. Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat konteks dan interpretasi hasil studi terdahulu. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan

temuan dari beberapa penelitian dengan teori pendidikan kontekstual dan teori media pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan keterkaitan antara penggunaan media audio visual dan pengembangan motivasi serta hasil belajar siswa IPS secara mendalam tanpa keterlibatan langsung di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif terhadap literatur akademik yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Temuan

No	Peneliti	Hasil	Manfaat
1	Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2022)	Pembelajaran kontekstual berbasis media audio visual efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa IPS. Penggunaan media video menjadikan siswa lebih fokus, aktif berdiskusi, dan memahami konsep sosial secara nyata.	Meningkatkan motivasi intrinsik siswa, memperkuat keterlibatan dalam proses belajar, serta membantu pemahaman konsep sosial yang kompleks melalui visualisasi nyata.
2	Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. (2023)	Media audio visual meningkatkan motivasi belajar dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Tayangan video tematik IPS menumbuhkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa di kelas.	Menumbuhkan minat belajar, menciptakan pengalaman belajar bermakna, dan memfasilitasi gaya belajar visual-auditori siswa secara seimbang.
3	Nur Fauzah, I. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023)	Penggunaan media video pembelajaran terbukti meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD secara signifikan. Video membantu siswa memahami materi abstrak seperti kegiatan ekonomi dan interaksi sosial.	Mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan daya serap materi, dan menumbuhkan keterampilan berpikir analitis siswa sejak dini.
4	Nurchahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2024)	Penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan unsur suara, gambar, dan narasi.	Meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif, memperkuat daya ingat jangka panjang, serta menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.
5	Nurparida, S. E. (2022)	Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran IPS meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Tayangan visual menstimulasi keingintahuan serta rasa empati terhadap fenomena sosial.	Menumbuhkan empati sosial, meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, dan memperkuat karakter siswa dalam memahami nilai-nilai sosial.

6	Pradani, W. E., & Sudrajat. (2023)	Penggunaan media audio visual dan lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh simultan terhadap antusiasme belajar siswa IPS. Lingkungan yang mendukung memperkuat efek media pembelajaran.	Meningkatkan antusiasme belajar, menciptakan sinergi antara lingkungan dan media pembelajaran, serta memperkuat interaksi sosial antar siswa.
7	Pratiwi, J. (2024)	Penggunaan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa SMP. Tayangan video memperjelas fenomena sosial dan memudahkan siswa menghubungkan teori dengan praktik.	Membantu siswa memahami konsep abstrak, menghubungkan materi dengan realitas sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
8	Sadin. (2022)	Penggunaan media audio-visual terbukti meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Siswa menjadi lebih aktif, guru lebih kreatif, dan pembelajaran berjalan dua arah.	Meningkatkan partisipasi siswa, mendorong inovasi guru dalam penyampaian materi, serta memperkuat interaksi edukatif di kelas.
9	Safitri, O. A., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2025)	Penggunaan media video dalam pembelajaran IPS SD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Visualisasi konsep sosial membantu pembentukan pemahaman konkret.	Meningkatkan prestasi belajar, membangun kemandirian belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

PEMBAHASAN

A. Jenis Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SD/MI

1. Pengenalan Konsep

Penggunaan audio visual pada tahap pengenalan konsep berperan penting dalam membantu siswa memahami materi IPS yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep interaksi sosial, kegiatan ekonomi, atau struktur masyarakat, tayangan video animasi maupun dokumenter mampu memberikan gambaran nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah belajar melalui pengalaman visual dan kontekstual (Anisah dkk., 2023). Melalui tayangan tersebut, siswa dapat membangun pemahaman konseptual secara mandiri, memperkuat ingatan jangka panjang, serta menumbuhkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Dongoran, 2024).

2. Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran IPS, guru dapat memanfaatkan media audio visual untuk menayangkan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, seperti video tentang pasar

tradisional, kegiatan gotong royong, atau upacara adat. Tujuannya agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat penerapan nilai-nilai sosial dan budaya secara langsung. Dengan pendekatan kontekstual ini, siswa belajar mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial di sekitar mereka (Anisah dkk., 2023). Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk pemahaman yang bermakna, karena pengalaman belajar yang konkret membantu mereka membangun hubungan antara konsep IPS dan kehidupan nyata (Asrori & Rusman, 2020).

3. Pemecahan Masalah

Audio visual juga dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa menonton tayangan kasus sosial, seperti konflik antarwarga atau permasalahan lingkungan, kemudian berdiskusi untuk mencari solusi. Pendekatan ini mendorong keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa terhadap fenomena sosial di sekitarnya (Eka Yulianti & Hasan, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial dalam proses pemecahan masalah (Andy Riski Pratama dkk., 2023).

4. Evaluasi Interaktif

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dilakukan melalui video interaktif atau kuis berbasis visual yang menarik. Misalnya, siswa menjawab pertanyaan yang muncul di layar setelah menonton video pembelajaran tertentu. Bentuk evaluasi ini tidak hanya menilai pemahaman kognitif, tetapi juga mengasah kemampuan refleksi dan penerapan nilai-nilai sosial (Dwistia dkk., 2022). Selain itu, penggunaan media interaktif menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan menyenangkan sehingga meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa (Asrori & Rusman, 2020).

5. Refleksi Pembelajaran

Tahapan refleksi menjadi penting setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru dapat memutar kembali cuplikan video pembelajaran dan mengajak siswa menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, seperti kerja sama, toleransi, atau tanggung jawab (Eka Yulianti & Hasan, 2025). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengingat isi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan karakter kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan reflektif melalui media audio visual terbukti efektif dalam memperkuat pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa (Andy Riski Pratama dkk., 2023).

B. Jenis Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SD/MI

1. Video Edukasi

Video edukasi merupakan salah satu bentuk media audio visual yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Media ini berisi penjelasan konsep-konsep sosial, ekonomi, dan budaya yang dikemas melalui animasi, narasi, dan ilustrasi menarik agar sesuai dengan karakteristik belajar anak usia SD (Dongoran, 2024). Misalnya, dalam materi tentang kegiatan ekonomi, video edukasi dapat menampilkan proses jual beli di pasar tradisional lengkap dengan peran penjual dan pembeli, sehingga siswa memahami konsep ekonomi secara konkret. Keunggulan video edukasi terletak pada kemampuannya memadukan aspek visual, audio, dan gerak yang menstimulasi lebih banyak indera, meningkatkan daya tarik, serta mempermudah siswa memahami pesan pembelajaran (Anisah dkk., 2023). Dengan penggunaan yang tepat, guru dapat membentuk suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menonton tetapi juga berdiskusi mengenai isi video untuk memperkuat pemahaman sosial mereka (Asrori & Rusman, 2020).

2. Film Dokumenter

Film dokumenter menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan siswa pada realitas sosial yang sesungguhnya. Melalui tayangan dokumenter, siswa dapat menyaksikan kehidupan masyarakat dari berbagai daerah, tradisi lokal, dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan nilai gotong royong, toleransi, serta kebinekaan (Eka Yulianti & Hasan, 2025). Jenis media ini berfungsi sebagai jembatan antara teori dalam buku dengan fakta di lapangan, membantu siswa memahami keberagaman sosial secara empatik dan kontekstual (Andy Riski Pratama dkk., 2023). Selain itu, dokumenter yang menampilkan isu-isu sosial seperti pelestarian lingkungan atau kerja sama masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa sebagai generasi muda bangsa. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi dan diskusi setelah menonton dokumenter agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter (Dwistia dkk., 2022).

3. Slide Presentasi

Slide presentasi berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi IPS secara sistematis dan visual. Dengan mengombinasikan teks, gambar, diagram, serta suara, slide membantu memperjelas materi yang kompleks dan menjaga fokus perhatian siswa (Anisah dkk., 2023). Guru dapat menggunakan slide untuk menjelaskan peta, bagan struktur sosial, atau urutan kegiatan ekonomi dengan tampilan visual yang menarik. Menurut Asrori &

Rusman (2020), penggunaan presentasi visual yang didukung narasi audio dapat memperkuat proses berpikir logis dan sistematis pada siswa. Selain itu, slide presentasi juga mendorong guru berinovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi digital, sesuai tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Eka Yulianti & Hasan, 2025).

4. Rekaman Audio

Rekaman audio seperti wawancara tokoh masyarakat, cerita rakyat, atau penuturan pengalaman sosial dapat menjadi sumber belajar IPS yang autentik dan inspiratif. Melalui media ini, siswa dapat mendengarkan langsung kisah-kisah nyata tentang kehidupan sosial, nilai gotong royong, atau perjuangan tokoh lokal (Dwistia dkk., 2022). Rekaman audio memiliki keunggulan dalam melatih kemampuan mendengarkan dan daya imajinasi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori (Andy Riski Pratama dkk., 2023). Guru dapat memanfaatkan media ini sebagai bahan diskusi atau refleksi karakter, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah yang didengarkan. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan empati sosial (Anisah dkk., 2023).

5. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan bentuk audio visual modern yang menggabungkan unsur video, animasi, suara, teks, dan aktivitas interaktif yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat digital. Jenis media ini memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi IPS, seperti menjawab kuis, menggeser gambar peta, atau memainkan simulasi kegiatan sosial (Dongoran, 2024). Melalui interaksi ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Eka Yulianti & Hasan (2025), penggunaan multimedia interaktif berkontribusi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, serta memiliki rasa ingin tahu terhadap fenomena sosial di sekitarnya. Selain itu, guru dapat menyesuaikan konten multimedia dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Asrori & Rusman, 2020).

C. Manfaat Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SD/MI

1. Menarik Perhatian

Media audio visual berperan besar dalam menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Dengan tampilan gambar bergerak, warna yang menarik, dan suara yang dinamis, siswa menjadi lebih fokus serta antusias mengikuti pelajaran IPS. Menurut

Anisah dkk. (2023), anak usia sekolah dasar memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga diperlukan rangsangan visual dan auditori untuk menjaga perhatian mereka selama proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik, mereka lebih mudah memahami dan mengingat isi pelajaran. Penggunaan media ini juga membuat kelas menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan menonton dan berdiskusi (Asrori & Rusman, 2020).

2. Meningkatkan Pemahaman

Audio visual mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak, seperti sistem sosial, kegiatan ekonomi, atau keberagaman budaya. Melalui gambar dan video nyata, siswa dapat melihat langsung contoh perilaku masyarakat dan hubungan sosial di lingkungan sekitar (Dongoran, 2024). Hal ini memperkuat pemahaman mereka karena pembelajaran tidak hanya melalui teks, tetapi juga pengalaman visual yang konkret. Selain itu, visualisasi yang disertai narasi audio membantu siswa memahami urutan peristiwa, hubungan sebab-akibat, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam materi (Anisah dkk., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan media audio visual mampu menjembatani antara konsep teoritis dengan kenyataan empiris yang dialami siswa (Eka Yulianti & Hasan, 2025).

3. Menumbuhkan Empati

Tayangan sosial yang ditampilkan melalui media audio visual berfungsi menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial pada siswa. Melalui video tentang kehidupan masyarakat kurang mampu, kegiatan gotong royong, atau pelestarian lingkungan, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan pentingnya saling membantu (Andy Riski Pratama dkk., 2023). Pembelajaran yang berorientasi pada empati membantu membentuk karakter sosial yang positif sejak dini. Sejalan dengan tujuan IPS, penggunaan media semacam ini mendorong siswa menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan mampu berperan aktif dalam masyarakat (Dwistia dkk., 2022). Selain itu, kegiatan reflektif setelah menonton video dapat memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, tanggung jawab, dan solidaritas sosial (Eka Yulianti & Hasan, 2025).

4. Mengembangkan Kreativitas

Penggunaan audio visual tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi. Guru dapat mengajak siswa membuat proyek sederhana seperti vlog edukatif, poster digital, atau video singkat tentang kegiatan sosial di sekitar mereka. Aktivitas ini menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan berpikir kreatif, dan kemampuan berkomunikasi (Dongoran, 2024). Menurut Asrori & Rusman (2020),

pembelajaran berbasis proyek dengan media digital mampu mendorong siswa untuk berinovasi dan mengekspresikan ide secara visual. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kompetensi abad 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif, sesuai dengan arah kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan bermakna (Eka Yulianti & Hasan, 2025).

5. Mempermudah Ingatan

Kombinasi antara suara, gambar, dan gerak dalam media audio visual terbukti membantu meningkatkan daya ingat jangka panjang siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui pengalaman visual dibandingkan hanya mendengar penjelasan verbal (Anisah dkk., 2023). Menurut penelitian Dongoran (2024), media animasi mampu meningkatkan retensi informasi hingga dua kali lipat karena merangsang kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan. Ketika siswa terlibat secara emosional dalam menonton tayangan pembelajaran, pengalaman tersebut akan tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang mereka. Dengan demikian, penggunaan media audio visual berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar (Asrori & Rusman, 2020).

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Kelebihan	Kekurangan
1	Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2022)	Menunjukkan efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa IPS. Menggunakan desain eksperimen yang jelas dan terukur.	Belum membahas secara mendalam aspek afektif dan sosial siswa setelah penggunaan media; fokus masih dominan pada aspek kognitif dan motivasi.
2	Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. (2023)	Menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual dengan pendekatan deskriptif yang kaya data observasi.	Tidak menampilkan data kuantitatif hasil belajar, sehingga sulit mengukur peningkatan prestasi secara numerik.
3	Nur Fauzah, I. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023)	Menguatkan bukti empiris bahwa media video meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar yang valid.	Sampel penelitian terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil masih rendah.
4	Nurchahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2024)	Penelitian mengombinasikan unsur kognitif dan afektif siswa dalam menganalisis dampak media audio visual.	Tidak menjelaskan secara rinci strategi guru dalam mengintegrasikan media ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

5	Nurparida, S. E. (2022)	Fokus pada peningkatan empati dan refleksi sosial melalui tayangan visual, memberikan dimensi karakter pada pembelajaran IPS.	Tidak menyertakan pengukuran kuantitatif hasil belajar; bersifat deskriptif naratif.
6	Pradani, W. E., & Sudrajat. (2023)	Meneliti hubungan antara lingkungan sekolah dan media pembelajaran secara komprehensif; memperluas konteks variabel eksternal.	Analisis statistik masih sederhana; belum menjelaskan secara mendalam mekanisme keterlibatan media terhadap antusiasme siswa.
7	Pratiwi, J. (2024)	Memperlihatkan peningkatan pemahaman konsep IPS melalui video pembelajaran, dengan data observasi dan wawancara mendalam.	Terbatas pada jenjang SMP; belum mengkaji efektivitas pada level SD atau MI.
8	Sadin. (2022)	Memberikan bukti awal tentang efektivitas media audio visual terhadap peningkatan partisipasi dan kreativitas belajar siswa.	Tidak disertai analisis mendalam terhadap jenis media dan durasi tayangan yang digunakan.
9	Safitri, O. A., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2025)	Menunjukkan keterkaitan kuat antara motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan video edukatif di SD.	Penelitian tidak menjelaskan faktor eksternal seperti peran guru atau fasilitas teknologi yang memengaruhi hasil belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD/MI. Media ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan realitas konkret melalui kombinasi suara dan gambar bergerak. Penggunaan video edukatif, film dokumenter, dan multimedia interaktif terbukti membantu siswa memahami fenomena sosial, budaya, dan ekonomi secara kontekstual serta menumbuhkan keterlibatan aktif selama proses belajar. Selain itu, media audio visual juga berkontribusi dalam menumbuhkan empati, membentuk karakter sosial, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan media audio visual, seperti kurangnya integrasi media dengan strategi pembelajaran guru, keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, serta belum optimalnya pengukuran aspek afektif dan sosial siswa. Meskipun demikian, secara keseluruhan media audio visual tetap menjadi inovasi yang relevan dan efektif dalam pembelajaran IPS pada era digital dan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan

kemampuan pedagogik dan teknologi agar media ini dapat digunakan secara maksimal untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik abad ke-21.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andy Riski Pratama, A., Nofembra Putri, N., Kiki Oktaviany, K., Fadhilla Yusri, F., & L. Y. (2023). Pentingnya guru memahami kondisi psikologi siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372–378.
- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarokah, G., & Istiqomah, I. (2023). Pemetaan materi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut). *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196–211. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11272730357741778694&hl=en&oi=scholar>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada.
- Dongoran, K. F. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi kelas IV (Fase B) pada materi metamorfosis. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 811–819. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10410>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Eka Yulianti, & Hasan, V. I. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui dongeng digital berbasis Project Based Learning pada siswa sekolah dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 16–25.
- Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2022). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 84–89.
- Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1–12.
- Nur Fauzah, I. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*.

- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2024). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 265–270.
- Nurparida, S. E. (2022). Efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu kelas VII MTS Al Yusufiah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Pradani, W. E., & Sudrajat. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.
- Pratiwi, J. (2024). Penggunaan media pembelajaran berupa audio visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 202–207.
- Sadin. (2022). Penggunaan media audio-visual sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Safitri, O. A., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2025). Pengaruh penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Journal of Education*.